

BAB III **METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimental*). Penelitian eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu.¹

Metode ini dilakukan dengan memberikan perlakuan kepada subjek penelitian kemudian memberikan tes pada subjek penelitian. Desain ini mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Eksperimen* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.²

Dengan demikian untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran *treffinger* mempengaruhi hasil belajar Pendidikan Agama Islam, dengan cara menganalisis perolehan nilai peserta didik antara kelompok yang diberi perlakuan dengan kelompok yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *treffinger*, sehingga peneliti dalam penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) ini peneliti menggunakan desain control group *pre-test post-test*.

¹ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 9.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2011), h. 114.

Desain penelitian yang digunakan adalah satu kelompok eksperimen dengan *pre-test* dan *post test* (*pretest-posttest control group design*). Dalam desain ini terdapat dua kelompok, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adalah perbedaan antara kelompok eksperimen dan control. Hasil *pretest* yang baik bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan.³

Dengan menggunakan desain control group *pre-test post-test* maka peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. kelas eksperimen akan diberikan *pretest*, kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger* dan setelah itu diberikan *posttest*. Demikian pula pada kelas kontrol akan diberikan *pretest* dan *posttest*. Perbedaan pada kelas kontrol ini yaitu tidak diberikan *treatment* dengan menggunakan model pembelajaran *treffinger*.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Kelas	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₃
kontrol	O ₂	-	O ₄

Keterangan:

O₁ = Hasil belajar (*pre-test*) kelas eksperimen sebelum perlakuan

O₂ = Hasil belajar (*pre-test*) kelas kontrol sebelum perlakuan

X = Perlakuan (*treatment*)

³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (MIXED METHODS)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 114.

O_3 = Hasil belajar (*post-test*) kelas eksperimen setelah perlakuan

O_4 = Hasil belajar (*post-test*) kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik. Sekolah tersebut berlokasi di Jl. Barangan, Nagari Lurah Ampalu, Kecamatan VII Koto Sungai Sarik, Kabupaten Padang Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilaksanakan pada Oktober-Desember tahun 2022 pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman dengan jumlah kelas VIII ada 2 kelas yang terdiri dari kelas VIII 1 dan kelas VIII 2 yang masing-masing kelas memiliki 19 dan 15 peserta didik, sehingga populasinya berjumlah 34 peserta didik.

⁴ *Op.Cit.*, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan :Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 80.

Tabel 3.2
Data peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik

No	Kelas	Jumlah siswa
1.	VIII 1	19
2.	VIII 2	15
Jumlah		34

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁵ Dengan kata lain sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Menurut Arikunto, apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁶

Berdasarkan penelitian ini karena jumlah populasinya tidak lebih besar dari 100 orang responden, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu seluruh kelas VIII sebanyak 34 responden. Langkah selanjutnya menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk menentukan kelas mana yang akan menjadi kelas eksperimen dan kontrol peneliti menggunakan cara pengundian sederhana yaitu mengundi dua kelas melalui pengambilan lintingan kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas pertama yang keluar ditetapkan kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan perlakuan

⁵ *Ibid*, h. 118.

⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cet ke15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 104.

model *treffinger*. Dari hasil pengundian keluarlah Kelas VIII sebagai yang pertama. Dengan demikian dalam penelitian ini peneliti menjadikan kelas VIII 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII 2 sebagai kelas kontrol.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁷ Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel x)

Menurut Sugiyono, variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan maupun timbulnya variabel terikat.⁸ Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model *Treffinger*.

2. Variabel Terikat (Variabel y)

Menurut Sugiyono, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹ Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 131.

⁸ *Op cit*, Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 61.

⁹ *Ibid*, h. 61.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tes. Menurut Anas Sudjiono, tes adalah cara atau prosedur dalam rangka pengukuran dan penelitian dibidang pendidikan yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, sehingga data yang diperoleh dari hasil pengukuran tersebut dapat dibandingkan dengan nilai-nilai yang dicapai oleh *testee* lainnya dengan nilai standar tertentu.¹⁰ Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar kelas VIII Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.

Adapun jenis instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar dengan dua tes yaitu *pretest* dan *posttest* dalam bentuk pilihan ganda. Masing-masing item pada soal pilihan ganda terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan satu jawaban yang benar. Tes hasil belajar dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data variabel hasil belajar.

¹⁰ Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 67.

F. Validitas dan Reabilitas Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Sugiyono mengatakan bahwa validitas merupakan derajat ketepatan antara dua yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk mengetahui setiap item soal memiliki validitas yang baik, maka setiap item soal dihitung validitasnya.¹¹ Validitas instrumen di uji cobakan kepada peserta didik kelas VIII SMPN 5 Pariaman dengan jumlah responden sebanyak 32.

Untuk menguji validitas soal tersebut peneliti menggunakan rumus *poin biserial correlation* sebagai berikut:

$$= \frac{M_p - M_t}{Sd_t} \sqrt{\frac{p}{q}}$$

Keterangan:

- r_{pbl} = Koefisien korelasi point biserial
- M_p = Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang dicari korelasinya dengan tes
- M_t = Mean skor total (skor rata-rata dari seluruh pengikut tes.
- Sd_t = Standar deviasi skor total
- p = Proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut
- q = $1-p$ ¹²

Apabila r_{pbl} hasil koefisien korelasi lebih besar (>) dari nilai r tabel= 0,396 untuk taraf 5% maka hasil yang diperoleh signifikan artinya butiran soal dinyatakan valid. Apabila r_{pbl} hasil koefisien korelasi lebih kecil (<) dari nilai r

¹¹ *Ibid*, h. 258.

¹² Suharsimi Arikunto, Op Cit, h. 36.

tabel= 0,396 untuk taraf 5% maka hasil yang diperoleh signifikan artinya butiran soal dinyatakan tidak valid.

Tabel.1.3
Hasil Perhitungan Uji Validitas Kelas Uji Coba

Statistik	
Jumlah Soal	36
Jumlah Responden	32
Jumlah Soal Valid	21
Nomor Soal Yang Valid	2,3,5,6,7,9,12,14,15,16,18,19,20,21,22, 23,24,25,27,30,dan 31
Nomor Soal Yang Tidak Valid	1,4,8,10,11,13,17,26,28, 29, 32,33,34,35 dan 36.
Presentase	58%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa dari 36 item soal terdapat 21 soal valid dan 15 soal tidak valid. Soal yang valid dijadikan tes yang akan diberikan kepada kelas sampel yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan item yang tidak valid tersebut digugurkan kemudian diperbaiki.

2. Reliabilitas

Selain kevalidan, instrumen juga harus dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat

memberikan hasil yang tetap.¹³ Reliabilitas instrumen uji coba hasil belajar dihitung dengan menggunakan KR-20, yaitu:¹⁴

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen secara keseluruhan
- p = Proporsi subjek yang menjawab butir soal dengan benar
- q = Proporsi subjek yang menjawab butir soal dengan salah
- $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q
- n = Jumlah butir soal dalam satu instrumen
- S^2 = Standar deviasi dari skor total

Tabel 3.4
Kategori Reliabilitas

Koefisien Korelasi	Koefisien Reliabilitas
0,91-1	Sangat Kecil
0,71-0,90	Tinggi
0,41-0,70	Sedang
0,21-0,40	Rendah
<20	Kecil

Pengujian hasil reliabilitas menggunakan Microsoft Excel. Hasil perhitungan reabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Statistik	
r_{11}	0,806
Reliabilitas	Tinggi

Dalam uji coba yang peneliti lakukan, diperoleh koefisien korelasi reabilitas sebesar 0,806 yang berarti tes mempunyai reliabilitas tinggi.

3. Indeks Kesukaran Soal

¹³ Suharsini Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan, edisi 2*(Jakarta: Bumi Aksara 2018), h. 100

¹⁴ *Ibid*, h. 115

Tingkat kesukaran dari setiap butir soal dapat dilihat dari taraf kesukaran soal. Soal yang baik adalah soal tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Semakin besar bilangan indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil perhitungan, berarti semakin mudah soal tersebut.¹⁵

Taraf kesukaran dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁶

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

- P = Indeks kesukaran
 B = Banyaknya siswa yang menjawab butir soal dengan benar
 JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Mengenai cara melihat angka indeks kesukaran soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Kesukaran Soal

Rentang Nilai Taraf Kesukaran	Kategori
0,00<0,30	Sukar
0,30<0,70	Sedang
0,70<1,00	Mudah

Pengelolaan hasil perthitungan tingkat kesukaran soal uji coba menggunakan Microsoft Excel dapat dilihat pada tabel berikut:

¹⁵ *Op Cit*, h. 222

¹⁶ *Op Cit*, h. 223

Tabel 3.7
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Butir Soal		Kriteria Soal
Jumlah Soal	Presentase	
3	8%	Sukar
19	53%	Sedang
14	39%	Mudah
36	100%	Jumlah

Berdasarkan hasil analisis 36 soal yang telah diuji cobakan, ditemukan indeks kesukaran soal yaitu 3 soal tergolong sukar, 19 soal tergolong sedang, 14 soal tergolong mudah.

4. Daya Pembeda

Uji daya pembeda soal bertujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan kemampuan siswa. Untuk mengetahui daya pembeda tiap butir soal digunakan rumus pembeda berikut:¹⁷

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya pembeda

B_A = Jumlah skor kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Jumlah skor kelompok atas yang menjawab benar

J_A = Jumlah skor maksimum siswa kelompok atas yang seharusnya

J_B = Jumlah skor maksimum siswa kelompok bawah yang seharusnya

Koefisien daya pembeda diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria sebagai berikut:¹⁸

¹⁷ *Op Cit.*, h. 228

¹⁸ *Ibid.*, h. 232

Tabel 3.8
Kriteria Daya Pembeda¹⁹

Daya Pembeda	Kriteria Soal
Bernilai Negatif	Drop
0,00-0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,41-0,70	Baik
0,71-1,00	Sangat Baik

Pengujian hasil daya beda menggunakan Microsoft Excel. Hasil perhitungan daya beda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Daya Beda

Kriteria	Jumlah soal
Sangat baik	0
Baik	5
Cukup	10
Jelek	18
Drop	3
Jumlah	36

Berdasarkan tabel hasil interpretasi daya beda pada soal uji coba diatas dapat disimpulkan bahwasanya dari 36 soal terdapat 5 soal dengan kategori baik, 10 soal dengan kategori cukup, 18 soal dengan kaetgori jelek dan 3 soal dengan kategori drop.

G. Teknik Analisis Data

Mukhtazar mengatakan bahwa analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agat karakteristik data tersebut menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut

¹⁹ *Op Cit.*, h. 232

menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.²⁰

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah awal dalam menganalisis data secara spesifik sebelum dilakukan *uji-t*. Uji normalitas digunakan untuk menguji data apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang akan diuji normalitasnya diperoleh dari nilai tes.

Untuk menguji normalitas kedua data digunakan SPSS 29 dengan menggunakan uji *Saphiro Wilk* dengan ketentuan h_0 diterima jika nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0.05$. Berikut hasil uji normalitas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3.10
Hasil Uji Normalitas *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Pretest	Kelas Eksperimen	,140	19	,200 [*]	,956	19	,496
	Kelas Kontrol	,227	15	,037	,888	15	,063

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai signifikansi dari *Shapiro Wilk* untuk kelas eksperimen untuk skor *pretest*

²⁰ Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), h. 85

menunjukkan bahwa 0,496 yang berarti lebih besar dari 0,05, sedangkan untuk kelas kontrol menunjukkan nilai signifikasni 0,063 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jadi kesimpulan dari kedua data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 3.11
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Tests of Normality							
	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statis tic	df	Sig.	Statis tic	df	Sig.
Hasil Belajar Posttest	Kelas Eksperimen	,113	19	,200*	,961	19	,599
	Kelas Kontrol	,161	15	,200*	,936	15	,334

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai signifikansi Shapiro Wilk untuk kelas eksperimen untuk skor *posttest* menunjukkan bahwa 0,599 yang berarti lebih besar dari 0,05, sedangkan untuk kelas kontrol menunjukkan nilai signifikasni 0,334 yang berarti lebih besar dari 0,05. Jadi kesimpulan dari kedua data tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas selanjutnya melakukan uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kedua data bersifat homogen atau tidak.

Hipotesis untuk uji homogenitas

h_a : diterima jika varians sampelnya sama (homogen)

h_o : ditolak jika varians sampelnya berbeda

Untuk menguji uji homogenitas digunakan SPSS 29 dengan menggunakan uji *Lavene*. Hasil uji homogenitas pada dua kelompok saat penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12
Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	<i>Lavene Statistik</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Sig</i>	Nilai sign < 0,05 = h_o diterima	Keputusan
<i>Pretest</i>	,051	1	32	,822		Homogen
<i>Posttest</i>	,762	1	32	,389		Homogen

Diketahui bahwa hasil perhitungan uji homogenitas data *pretest* pada kelompok kontrol dan eksperimen di dapatkan hasil bahwa nilai sig 0,882 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (5%) yang artinya h_a diterima. Sedangkan untuk data *posttest* diperoleh nilai sig 0,389 lebih kecil dari taraf signifikan $\alpha = 0.05$ (5%) yang artinya h_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa kedua sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, diketahui bahwa kedua kelompok berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya adalah pengujian hipotesis menggunakan uji-t. kriteria pengujian yang berlaku adalah H_a diterima jika t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} . Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh model *treffinger* terhadap hasil belajar kognitif siswa terhadap materi rendah hati, hemat dan sederhana. Uji ini dilakukan dengan membandingkan hasil *posttest* pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Menurut Sugiyono rumus uji-t yang digunakan adalah:²¹

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

X_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

X_2 = Rata-rata hasil belajar kelas control

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas eksperimen

S_1^2 = Varian kelas eksperimen

S_2^2 = Varian kelas control

Setelah diperoleh nilai statistik hitung, kemudian mencari nilai dalam statistic tabel dengan taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Selanjutnya membandingkan statistic hitung dengan statistic tabel. Jika T_{hitung} lebih

²¹ *Ibid*, h. 238-239.

besar dari pada t_{tabel} maka h_0 ditolak dan h_a diterima, jika t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} maka h_0 diterima dan h_a ditolak.²²

Pengujian hipotesis pada penelitian ini juga dilakukan dengan bantuan uji t *independent sample test* pada program SPSS versi 29. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Buka program SPSS 29
- b. Masukkan data sesuai kelas sampel, atur di variabel views
- c. Kembali ke data views, klik *analyze*
- d. Pilih *compare means and porpotions*, pilih *independent sample t test*, kemudian klik ok
- e. Selanjutnya akan keluar data output *independent sample t test* pada program SPSS

Kriteria pengujian:

- a. Jika nilai sig (*one sided p*) $> 0,05$, maka h_0 diterima dan h_a ditolak
- b. Jika nilai sig (*one sided p*) $< 0,05$, maka h_a diterima dan h_0 ditolak

4. Hipotesis Statistik

Perumusan hipotesis statistic dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Hipotesis nol, tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan Model *Treffinger*.

H_a = Hipotesis alternatif, terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan Model *Treffinger*.

²² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 141-142



UIN IMAM BONJOL
PADANG